

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu bidang industri yang sangat cepat perkembangannya, dan dapat mengangkat perekonomian di Indonesia maupun di daerah selain minyak dan gas adalah pariwisata. Pariwisata di Indonesia terbilang sangat berkembang dan dinamis. (Suwanto, 1997) menyatakan bahwa pariwisata merupakan proses bepergian selama kurun waktu tertentu keluar dari tempat yang ia tinggali karena beberapa alasan dan bukan untuk memperoleh gaji atau penghasilan.

Pada masa sekarang, untuk dapat menarik minat para wisatawan untuk mendatangi tempat wisata atau situs tidak hanya sekedar menjual keindahan dan ciri khas tempat tersebut saja. Tapi juga aspek kelengkapan sarana dan prasarana, oleh-oleh/cendramata yang tersedia, penginapan, makanan khas, biro perjalanan, keamanan dan manajemen yang baik harus menjadi perhatian penting, di samping keindahan alam yang tersedia (Sulistiyadi, 2019). Sulistiyadi et al., (2017) dalam bukunya menyebutkan bahwa konsep pariwisata terdiri dari pelestarian lingkungan, peningkatan partisipasi masyarakat, serta peningkatan ekonomi lokal. Konsistensi keberlangsungan destinasi perlu adanya kerjasama antar stakeholder, agar dalam praktiknya dapat bertanggungjawab dan berjalan. Indikator kunci dalam hal ini adalah bagaimana kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Daerah serta pihak-pihak yang terlibat.

Fenomena yang terjadi saat ini di sektor kepariwisataan menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dari aspek bisnis, akomodasi, atraksi, transportasi dan bisnis travel. Namun di sisi lain, pesatnya pertumbuhan dunia pariwisata tidak dibarengi dengan aspek saran dan prasarana (Isdarmanto, 2016). Selain perbaikan dari segi sarana dan prasarana, pemerintah daerah pun perlu memerhatikan sebaran wisatawan yang berkunjung ke daerahnya agar tidak terjadi ketimpangan pengunjung di destinasi wisata daerah tersebut. Melihat fenomena tersebut maka perlu suatu strategi dalam mengembangkan pariwisata.

Dalam Pasal 2 Perda No 10 Tahun 2021 Kabupaten Kabupaten Majalengka Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan pembangunan dijalankan dengan tetap memperhatikan keragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk melakukan suatu perjalanan yang dilakukan dari ke dalam negeri ataupun luar negeri. Suryono (2004) dalam (Ryalita Primadany, Mardiyono, & Riyanto, 2013) strategi pada terkait erat dengan masalah seperti halnya kebijakan, pemilihan tujuan yang akan diraih, serta penentuan metode yang diambil terkait pemanfaatan sarana dan prasarana. Masih di sumber yang sama, strategi seringkali erat kaitannya dengan 3 hal, yaitu hasil, sarana dan metode.

Dari sekian banyak daerah di Jawa Barat yang memiliki banyak potensi destinasi wisata adalah Kabupaten Majalengka. Kabupaten Majalengka memiliki luas total wilayah sebesar 1.204,24 km². Kabupaten

Majalengka memiliki banyak sekali objek wisata yang keberadaannya cukup potensial untuk dikembangkan (F Pebriana, Mulyawan, & ..., 2021). Seiring pesatnya pembangunan wisata di Kabupaten Majalengka saat ini bisa membantu wisatawan dan memudahkan mereka dalam memilih tempat kunjungan wisata. Tapi di sisi lain juga akan mengakibatkan persaingan yang ketat pada destinasi wisata untuk dapat menarik wisatawan mengunjungi destinasi wisatanya, dan ini akan menimbulkan ketimpangan jumlah wisatawan yang datang di beberapa kawasan wisata, dan beberapa kawasan wisata mengalami jumlah penurunan kunjungan (Palupi, Sari, & Utomo, 2020).

Perkembangan pariwisata di Majalengka sebetulnya sudah cukup baik di mata wisatawan dan terus melakukan inovasi terhadap daya tarik pariwisatanya (F Pebriana et al., 2021). Namun pengembangan destinasi wisata di daerah tersebut masih belum merata, sarana dan prasana penunjang masih belum sepenuhnya baik. Akibatnya beberapa destinasi wisata mengalami penumpukkan jumlah pengunjung dan destinasi wisata lainnya sepi pengunjung. Maka dari itu Pemerintah Daerah perlu memikirkan strategi agar meratanya pengembangan destinasi wisata.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Majalengka

| Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Majalengka | |
|---|------------------|
| Tahun | Jumlah Wisatawan |
| 2017 | 471.315 |
| 2018 | 589.843 |
| 2019 | 720.000 |
| 2020 | 375.000 |
| 2021 | 472.906 |

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, (2022)

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa dalam 5 tahun terakhir, kunjungan wisatawan sebenarnya mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2020 menurun, hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Tapi di tahun selanjutnya 2021 kembali menunjukkan kenaikan.

Gambar 1. 1 Peta Kabupaten Majalengka



Sumber: (Alam, 2013)

Dilihat dari gambar 1.1 bahwa Kabupaten Majalengka terbagi menjadi 3 bagian utama yaitu Utara, Tengah dan Selatan. Masing-masing

bagian memiliki karakteristik wisata yang berbeda-beda antara satu sama lainnya. Kawasan tengah yang terdiri dari Kecamatan Majalengka, Kecamatan Cigasong, Kecamatan Sukahaji, Kecamatan Sindang, Kecamatan Rajagaluh, serta Kecamatan Sindangwangi lebih banyak memiliki destinasi wisata terlihat dari tabel 1.2

Tabel 1. 2 Data Destinasi Wisata Kabupaten Majalengka Berdasarkan Daerah Kawasan

| Data Destinasi Wisata Kabupaten Majalengka Tahun 2021 | | | | | | |
|---|---------------------------|------------|---------------------------|------------|---------------------------|------------|
| No | Destinasi Wisata | Keterangan | Destinasi Wisata | Keterangan | Destinasi Wisata | Keterangan |
| 1 | Paralayang Gn. Panten | Tengah | Terasering Panyaweuyan | Utara | Buper Cbaringkeng | Selatan |
| 2 | Water Boom Tirta Indah | Tengah | Curug Muara Jaya | Utara | Jembar WatePark | Selatan |
| 3 | Situ Cipanten | Tengah | Sawiah | Utara | Kebon The Cipasung | Selatan |
| 4 | Prabu Siliwangi | Tengah | Buper Panten | Utara | Cadas Gantung | Selatan |
| 5 | Talaga Herang | Tengah | Bukit Merkuri | Utara | Bukit Pelangi Gunung Tilu | Selatan |
| 6 | Cikadongdong River Tubing | Tengah | Taman Dinosaurius | Utara | Kolam Renang Tohaga Indah | Selatan |
| 7 | Curug Cipeuteuy | Tengah | Nyimas Cincin | Utara | Game Mster UD | Selatan |
| 8 | Talaga Pancar | Tengah | Curug Sawer | Utara | | |
| 9 | Gunung Karang | Tengah | Bukit Kanaga | Utara | | |
| 10 | Situ Sangiang | Tengah | Buper Gunung Puteri | Utara | | |
| 11 | Buper Awilega | Tengah | Kolam Renang Air Rajawali | Utara | | |
| 12 | Gunung Ciwaru | Tengah | Kolam Renang Khuzuma | Utara | | |
| 13 | Curug Leles | Tengah | Kolam Renang Tawakal | Utara | | |
| 14 | Batu Nyongclo | Tengah | | | | |
| 15 | Terasing Ciboe Pas | Tengah | | | | |
| 16 | Cidewata | Tengah | | | | |
| 17 | Water Boom Tirta Bima | Tengah | | | | |
| 18 | Kids Fun Yogya | Tengah | | | | |

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka (diolah penulis), 2022

Dilihat dari tabel 1.2 bahwa kawasan Majalengka bagian tengah pada tahun 2022 memiliki jumlah destinasi wisata paling banyak dari bagian lainnya sebanyak 18 destinasi wisata, disusul oleh bagian utara dengan 13 destinasi wisata, dan bagian selatan dengan 7 destinasi wisata. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti destinasi wisata di bagian tengah karena

jumlah kawasan wisata yang lebih banyak dan lebih beragam dibanding dengan kawasan wisata lainnya.

Tabel 1. 3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Majalengka Bagian Tengah

| Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Majalengka bagian Tengah | | | | | |
|---|---------------------------|-------------------|---------|---------|---------|
| No | Objek Wisata | Jumlah Pengunjung | | | |
| | | Tahun | | | |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Paralayang Gn. Panten | 117.644 | 75.594 | 19.943 | 20.991 |
| 2 | Situ Cipanten | 21.597 | 24.568 | 16.278 | 74.015 |
| 3 | Prabu Siliwangi | 49.315 | 54.921 | 19.562 | 22.162 |
| 4 | Talaga Herang | 3.882 | - | 13.640 | 13.799 |
| 5 | Cikadongdong River Tubing | 19.446 | 26.299 | 14.195 | 15.913 |
| 6 | Curug Cipeuteuy | 12.700 | 19.700 | 13.209 | 12.347 |
| 7 | Kids Fun Yogya | 17.833 | 40.011 | 8.816 | 29.764 |
| 8 | Water Boom Tirta Indah | 57.161 | 27.480 | 16.626 | 38.454 |
| 9 | Terasering Ciboer Pas | - | 7.843 | 8.801 | 24.542 |
| 10 | Water Boom Tirta Bima | 817 | 2.650 | 8.668 | 8.864 |
| 11 | Talaga Pancar | - | 30.826 | 12.506 | 3.775 |
| 12 | Curug Leles | 412 | 6.600 | 3.476 | 1.665 |
| 13 | Gunung Ciwaru | 5.600 | 1.800 | 1.725 | 1.072 |
| 14 | Batu Nyongclo | 1.057 | 400 | 1.216 | 345 |
| 15 | Buper Awilega | 83 | 400 | 2.454 | 565 |
| 16 | Gunung Karang | 17.716 | 13.837 | 10.577 | 1.837 |
| 17 | Cidewata | 128 | 37 | 8.739 | - |
| 18 | Curug Tonjong | 3.838 | - | - | - |
| 19 | Wanda Waterpark | 10.885 | - | - | - |
| | TOTAL | 340.114 | 332.966 | 180.431 | 270.110 |

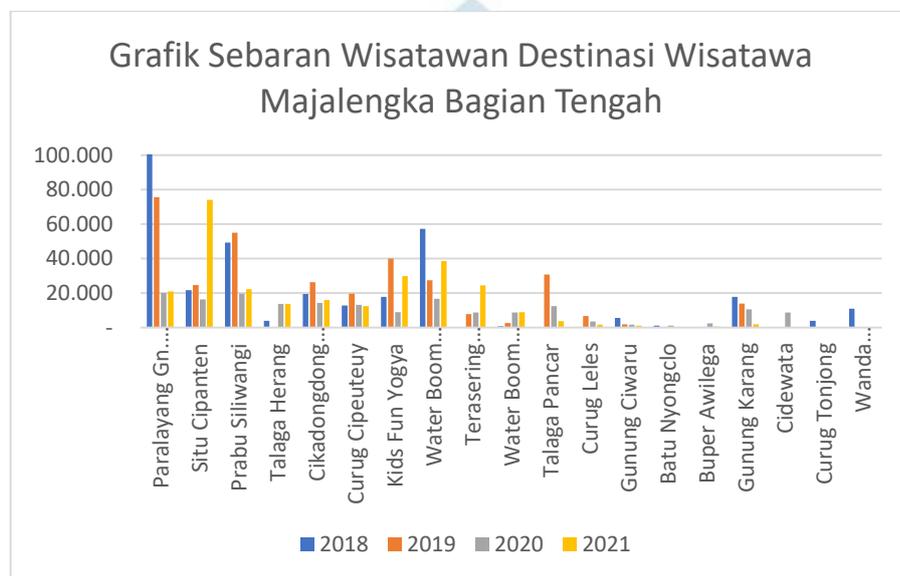
Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka (diolah penulis), 2022

Tanda merah di tabel 1.3 menunjukkan bahwa destinasi wisata tersebut sudah ditutup dengan beberapa alasan seperti bangkrut ataupun termasuk kedalam wisata berbahaya. Sedangkan untuk tanda kuning merupakan destinasi wisata yang menjadi objek penelitian karena memiliki jumlah pengunjung yang kurang dari 5.000.

Dari tabel 1.3 terlihat bahwa jumlah pengunjung di destinasi wisata yang berada di kawasan Majalengka Tengah fluktuatif. Namun di tahun 2021 di dominasi oleh destinasi wisata yang memiliki jumlah pengunjung lebih dari 5.000. Hanya terdapat setidaknya 9 destinasi yang memiliki

jumlah pengunjung kurang dari 5.000 di tahun 2021, bahkan 3 diantaranya sudah tutup (tanda merah). Adapun destinasi wisata yang masih rendah dengan jumlah pengunjung kurang dari 5.000 di tahun 2021 sekaligus menjadi objek penelitian yaitu ada Talaga Pancar, Curug Leles, Gunung Ciwaru, Batu Nyongclo, Buper Awilega, dan Gunung Karang.

Gambar 1. 2 Grafik Sebaran Jumlah Pengunjung Destinasi Wisata Kawasan Majalengka Bagian Tengah



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka (diolah penulis), 2022

Dari Gambar 1.2 di atas, terlihat bahwa pengunjung di destinasi wisata Majalengka bagian tengah terdapat beberapa perbedaan yang sangat signifikan. Pengembangan pariwisata tentu perlu dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka agar jumlah wisatawan di setiap destinasi wisata bisa lebih merata dan tidak adanya penumpukan di beberapa

destinasi wisata saja. Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka memerlukan sebuah strategi yang nantinya diterapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka yang dapat diperoleh melalui analisis SWOT.

Melihat permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas topik mengenai pengembangan pariwisata di kawasan Majalengka bagian tengah. Alasan mengapa penulis mengambil penelitian ini karena penulis merasa sangat disayangkan apabila banyaknya jumlah destinasi wisata di Majalengka bagian tengah hanya beberapa destinasi saja yang ternyata banyak dikenal dan banyak dikunjungi. Adapun judul yang penulis angkat yaitu **“Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Majalengka Bagian Tengah”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pengembangan pariwisata masih belum optimal.
2. Belum meratanya sebaran pengunjung di destinasi wisata Kabupaten Majalengka bagian tengah.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana kekuatan yang dimiliki kawasan Majalengka bagian tengah?
- 2) Bagaimana kelemahan yang dimiliki kawasan Majalengka bagian tengah?

- 3) Bagaimana peluang yang dimiliki kawasan Majalengka bagian tengah?
- 4) Bagaimana ancaman yang dimiliki kawasan Majalengka bagian tengah?
- 5) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki kawasan Majalengka bagian tengah.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki Majalengka bagian tengah.
- 3) Untuk mengetahui peluang yang dimiliki kawasan Majalengka bagian tengah.
- 4) Untuk mengetahui ancaman yang dimiliki kawasan Majalengka bagian tengah.
- 5) Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang mengangkat tema pengelolaan dan pengembangan pariwisata dari disiplin ilmu administrasi publik ataupun pariwisata. Selain

itu semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

Manfaat Praktis

a. Untuk peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembuka jalan untuk memperoleh gelar sarjana, dan berguna untuk memperluas pengetahuan penulis itu sendiri terutama pada kajian administrasi publik dan strategi pengembangan pariwisata, supaya kedepannya penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh.

b. Untuk pemerintah daerah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pemerintah daerah dapat terbantu untuk memecahkan masalah yang ada, selain itu diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi untuk pengambilan kebijakan selanjutnya.

c. Untuk masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat di sekitar daerah yang diteliti dapat terbantu dengan meningkatnya pendapatan. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas destinasi wisata terkait.

1.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran

